

Nama : Dela Zulia Pratiwi

Npm : 2313031079

Mata Kuliah : Metodologi Penelitian Pendidikan Ekonomi

Dosen Pengampu : 1. Prof. Dr. Undang Rosidin.

2. Dr. Pujiati, S.Pd., M.Pd.

3. Rahmawati, S.Pd., M.Pd.

RESUME

Bab 5 – Menentukan Teknik Sampling, Desain Penelitian, dan Instrumen Penelitian

Dalam Bab 5 menjelaskan langkah penting dalam pelaksanaan penelitian, yaitu bagaimana menentukan populasi dan sampel, memilih teknik sampling, menetapkan desain penelitian, dan menyusun instrumen penelitian. Semua bagian ini saling berkaitan agar penelitian menghasilkan data yang akurat, dapat dipercaya, dan sesuai tujuan.

1. Populasi dan Sampel

- Populasi adalah seluruh objek, individu, atau unit yang memiliki karakteristik tertentu dan menjadi fokus penelitian.
Contoh: semua siswa kelas XII di SMA Negeri 1 Lampung.
- Sampel adalah sebagian dari populasi yang dianggap mewakili keseluruhan. Karena keterbatasan waktu, biaya, dan tenaga, peneliti biasanya tidak meneliti seluruh populasi, melainkan hanya sebagian (sampel).
- Tujuan pengambilan sampel yaitu untuk memperoleh hasil yang representatif atau mewakili kondisi populasi sebenarnya.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling adalah cara peneliti memilih sampel dari populasi. Terdapat dua kelompok besar:

a. Probability Sampling (Sampel Acak)

Semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama untuk terpilih. Jenis-jenisnya:

1. Simple Random Sampling – pengambilan sampel dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata atau tingkatan.
2. Proportionate Stratified Random Sampling – populasi dibagi berdasarkan kelompok tertentu (misalnya jenis kelamin atau jurusan), lalu diambil secara proporsional dari tiap kelompok.
3. Disproportionate Stratified Sampling – seperti di atas, tetapi jumlah sampel tiap kelompok tidak proporsional.
4. Cluster (Area) Sampling – pengambilan sampel berdasarkan wilayah atau kelompok alami, misalnya memilih beberapa sekolah dari satu kabupaten.

b. Non-Probability Sampling (Non-Acak)

Tidak semua anggota populasi memiliki kesempatan yang sama. Jenis-jenisnya:

1. Systematic Sampling – pengambilan sampel berdasarkan urutan tertentu (misalnya setiap urutan ke-10).
2. Quota Sampling – peneliti menentukan jumlah responden dari setiap kategori.
3. Accidental Sampling – sampel dipilih secara kebetulan, misalnya siapa saja yang ditemui saat penelitian.
4. Purposive Sampling – dipilih berdasarkan tujuan tertentu, misalnya hanya guru yang berpengalaman di atas 5 tahun.
5. Snowball Sampling – dimulai dari satu responden, lalu berkembang melalui rekomendasi responden berikutnya.
6. Sampling Jenuh (Sensus) – seluruh populasi dijadikan sampel bila jumlahnya sedikit.

Pemilihan teknik sampling tergantung pada tujuan penelitian, jumlah populasi, serta ketersediaan waktu dan sumber daya.

3. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah rencana atau strategi sistematis yang digunakan untuk mengarahkan proses penelitian agar hasilnya relevan dengan tujuan. Desain menentukan bagaimana data dikumpulkan, diolah, dan dianalisis.

Fungsi desain penelitian:

- Sebagai panduan agar penelitian terarah dan sistematis.
- Untuk menjamin kesesuaian antara rumusan masalah, metode, dan analisis data.
- Sebagai alat kontrol agar pelaksanaan penelitian tetap sesuai prosedur ilmiah.

Jenis-jenis desain penelitian:

1. Desain Eksperimental – digunakan untuk mengetahui hubungan sebab-akibat antar variabel dengan adanya perlakuan tertentu. Contoh: meneliti pengaruh metode pembelajaran terhadap hasil belajar.
2. Desain Deskriptif – menggambarkan kondisi atau fenomena tanpa memberikan perlakuan.
Contoh: meneliti tingkat motivasi belajar siswa.
3. Desain Korelasional – meneliti hubungan antara dua atau lebih variabel.
Contoh: hubungan antara gaya belajar dan prestasi siswa.
4. Desain Tindakan (Action Research) – digunakan untuk memperbaiki praktik tertentu, misalnya pembelajaran di kelas.

Dalam memilih desain, peneliti harus menyesuaikan dengan tujuan penelitian, sifat data, dan hipotesis yang akan diuji.

4. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat ukur yang digunakan untuk mengumpulkan data. Tanpa instrumen yang baik, data yang diperoleh bisa salah atau tidak akurat.

Jenis-jenis instrumen:

1. Angket (Kuesioner): daftar pertanyaan tertulis untuk memperoleh data dari responden.
2. Wawancara: tanya jawab langsung untuk menggali informasi lebih dalam.
3. Observasi: pengamatan langsung terhadap objek penelitian.
4. Tes: digunakan untuk mengukur kemampuan atau prestasi belajar.
5. Dokumentasi: pengumpulan data dari catatan, arsip, atau dokumen resmi.

Syarat instrumen yang baik:

1. Validitas – alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

2. Reliabilitas – hasil pengukuran konsisten meskipun diuji ulang.
3. Objektivitas – hasil tidak dipengaruhi pendapat pribadi peneliti.
4. Praktikabilitas – mudah digunakan dan efisien.
5. Sensitivitas – mampu membedakan respon yang berbeda dengan tepat.

Prosedur penyusunan instrumen:

- Menentukan variabel penelitian.
- Menurunkan indikator dari tiap variabel.
- Menyusun butir-butir pertanyaan sesuai indikator.
- Menguji validitas dan reliabilitas melalui uji coba (try out).
- Memperbaiki instrumen sebelum digunakan secara resmi.

5. Hubungan antar komponen

Ketiga komponen utama—teknik sampling, desain penelitian, dan instrumen penelitian—tidak bisa dipisahkan:

- Teknik sampling menentukan siapa yang akan diteliti.
- Desain penelitian menentukan bagaimana penelitian dilakukan.
- Instrumen menentukan data apa yang akan dikumpulkan dan bagaimana cara mengukurnya.

Jika salah satu bagian tidak tepat, hasil penelitian bisa bias atau tidak akurat.